

PEMANFAATAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI LANSIA DI POSYANDU LANSIA MELATI

Novia Ariani^{1*}, Erna prihandiwati¹, Hairulia Intan Wuri¹, Muhammad Ary Aprian
Noor²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Puskesmas Banjarmasin Indah

*E-mail: novia@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat tertinggi angka prevalensi di Indonesia yaitu sebesar 44,13%. Dari data Laporan Puskesmas Banjarmasin Indah tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.161 kasus dan memiliki posyandu lansia dengan penyakit tertinggi hipertensi. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dengan meningkatkan pengetahuan lansia melalui pemberian informasi obat salah satunya melalui media *leaflet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian informasi obat hipertensi dengan media *leaflet* pada pasien lansia di Posyandu Lansia Melati. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan metode *one grup pre and post test*. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif pada bulan Maret-April 2022 dengan teknik *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat efektivitas pemberian informasi obat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan informasi obat dengan kategori baik sebesar 23,22% dan setelah diberikan informasi obat melalui media *leaflet* terjadi perubahan yang signifikan dengan kategori baik sebesar 100% ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi obat hipertensi menggunakan media *leaflet* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Hipertensi, *Leaflet*, Lansia, Posyandu

ABSTRACT

South Kalimantan Province has the highest prevalence rate in Indonesia, which is 44.13%. Data from the Banjarmasin Indah Health Center Report for 2021 shows that there are 1,161 cases of hypertension and have an elderly Posyandu with the highest disease of hypertension. Efforts to improve the health status of the elderly by increasing the knowledge of the elderly through the provision of drug information, one of which is through the media of leaflets. This study aims to determine the effectiveness of providing information on hypertension drugs using leaflets for elderly patients at the Posyandu Lansia Melati. The study used a quasi-experimental design with the one group pre and post test method. Data collection prospectively in March-April 2022 using a total sampling technique. Data analysis using the Wilcoxon test to see the effectiveness of providing drug information. The results showed the level of knowledge before being given drug information was in the good category at 23.22% and after being given drug information through leaflets there was a significant change with the good category at 100% ($p < 0.05$).

The conclusion of the study showed providing information on hypertension drugs using leaflets was effective in increasing the level of knowledge of hypertensive patients.

Keywords : *Knowledge, Hypertension, Leaflet, Elderly, Health care center*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang paling sering terjadi dimasyarakat yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur¹. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, sehingga seringkali penderitanya tidak menyadari kondisinya sampai terjadi kerusakan organ, sehingga sering disebut sebagai silent killer. Salah satu penyebab yang sering kali menjadi penyebab hipertensi adalah arterosklerosis atau penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah².

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak

terdiagnosis. Angka prevalensi hipertensi penduduk Provinsi Kalsel yang berusia diatas 18 tahun adalah 44,13% yang merupakan persentasi tertinggi di Indonesia³.

Dari data Kementerian Kesehatan RI jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 23,66 juta jiwa. Diprediksi jumlah lansia akan terus meningkat setiap tahunnya dimana diprediksi pada tahun 2020 sebanyak 27,08 juta jiwa, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta jiwa dan tahun 2030 sebanyak 40,95 juta jiwa serta tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa⁴. Dengan meningkatnya jumlah populasi tersebut diharapkan lansia dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai obat-obat hipertensi dengan benar. Tempat yang menjadi sasaran pelaksanaan informasi obat tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang menunjuk Puskesmas sebagai salah satu unit fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang ada di masyarakat dengan sub unit dari puskesmas

tersebut adalah posyandu lansia yang memberikan pelayanan maupun informasi kesehatan.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat agar lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lansia. Salah satu kegiatan dari Posyandu lansia adalah pelayanan informasi obat. Tujuan dari pelayanan informasi obat tersebut adalah menyediakan informasi mengenai obat kepada tenaga tenaga kesehatan lain di lingkungan Puskesmas, pasien dan masyarakat⁵.

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia ialah meningkatkan pengetahuan lansia dengan menambahkan informasi obat melalui berbagai media, salah satunya adalah media leaflet yang mempermudah lansia dalam memahami informasi yang disampaikan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tersebut dapat diukur sebelum dan sesudah

diberikan informasi sebagai upaya evaluasi peningkatan pengetahuan lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan desain quasi eksperimen dengan metode *one grup pre and post test*. Pengumpulan data dilakukan secara *prospektif* selama periode bulan Maret-April 2022. Teknik pengambilan sampel berupa *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang di Posyandu Lansia Melati Banjarmasin. Pengukuran tingkat pengetahuan lansia menggunakan kuesioner modifikasi dari HKLS (*Hypertension Knowledge Level Scale*) yang terdiri dari 20 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r tabel 0,361 dan nilai koefisien alpha yaitu $0,822 > 0,6$ (Zahrah, 2019). Tahap awal dilakukan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi obat menggunakan media *leaflet*. Pengukuran *post-test* dilakukan pada bulan berikutnya setelah pemberian informasi obat (*leaflet*). Data hasil *pre dan post test* yang didapatkan dilakukan analisis

dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat efektivitas pemberian informasi obat dengan media *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan informasi obat hipertensi dan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan informasi obat hipertensi menggunakan media *leaflet* di Posyandu Lansia Melati. Jumlah responden sebanyak 30 orang dengan pengambilan data pada bulan Maret - April 2022. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pre and post test design*. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari HKLS (*Hypertension Knowledge Level Scale*) yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data karakteristik responden penelitian. Karakteristik pada penelitian ini terbagi menjadi 4 karakteristik antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui presentase jumlah dari masing-masing karakteristik yang dapat mendukung penelitian ini. Data karakteristik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Lansia	Jumlah	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40,00
	Perempuan	18	60,00
Pendidikan	SD	11	36,66
	SMP	10	33,33
	SMA	8	26,66
	D3	0	0
	S1	1	3,33
Pekerjaan	Tidak bekerja	13	43,33
	Wiraswasta	11	36,66
	Karyawan	2	6,66
	Pensiunan	4	13,33

Pengetahuan tentang obat hipertensi bagi lansia sangatlah penting, dengan pengetahuan tersebut memberikan dampak positif bagi lansia untuk mengubah gaya hidup seperti rajin berolahraga, makan makanan bergizi, mampu mengelola stress yang dapat menurunkan risiko penyakit hipertensi. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal berupa usia, pendidikan, pekerjaan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial budaya⁶. Pemberian informasi obat juga sejalan dengan tujuan Permenkes tahun 2016 tentang

standart pelayanan kefarmasian di Puskesmas yaitu menyediakan informasi mengenai obat kepada tenaga kesehatan lain di lingkungan puskesmas, pasien dan masyarakat. Data tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan informasi obat hipertensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi Obat Hipertensi berupa *Leaflet*

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
Sebelum diberikan informasi obat hipertensi	5	16,66	23	76,66	2	6,66
Sesudah diberikan informasi obat hipertensi	30	100	0	0	0	0

Menurut penelitian Pratiwi tahun 2016 menyatakan bahwa minimnya pengetahuan mengenai informasi obat dan kemampuan berkomunikasi dalam proses pelayanan informasi obat maka harus dibutuhkan suatu usaha edukasi dan optimalisasi kemampuan komunikasi masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan informasi obat sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal dan membentuk masyarakat yang mengerti dan memahami informasi

obat dan pengobatannya⁷. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan media dalam pemberian informasi obat terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyuluhan obat dengan pemberian *leaflet* yang telah dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan secara bermakna⁸.

Pada penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang informasi obat hipertensi dengan cara melakukan *pre test* dan *post test* kepada responden. Dari hasil perhitungan instrument penelitian sebelum diberikan informasi obat hipertensi terdapat 16,66% lansia yang tingkat pengetahuannya dikategorikan baik, 76,66% cukup dan 6,66% kurang, sesudah diberikan informasi obat hipertensi dengan rentang waktu satu bulan menggunakan media *leaflet* kategori tingkat pengetahuan lansia menjadi baik. Adapun rata rata hasil dari perubahan sebelum dan sesudah

pemberian informasi obat hipertensi ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rata Rata Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi Obat Hipertensi berupa Leaflet

Tingkat Pengetahuan	Presentase	Keterangan
Sebelum	67,33%	Cukup
Sesudah	100%	Baik

Untuk melihat perbedaan dari sebelum dan sesudah pemberian informasi obat melalui media *leaflet* dilakukan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *Asymp. Sig* $p=0,000$ atau $<0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi obat hipertensi. Adapun perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan informasi obat hipertensi sebesar 67,33% dan sesudah 100% sehingga perbedaan tersebut sebanyak 32,67%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirin dan Juliasih (2020) yang menyebutkan bahwa pemberian *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan pengobatan pasien penyakit hipertensi⁹.

Peningkatan pengetahuan tentang obat hipertensi pada lansia diharapkan dapat mencegah dan menangani penyakit hipertensi dengan tepat agar tidak terjadi komplikasi lainnya yang dapat menyebabkan kegagalan terapi obat dan dapat mengancam jiwa. Pemberian pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan⁷.

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena akan membantu pencapaian tujuan pengobatan mereka yakni terkontrolnya tekanan darah dan juga akan meningkatkan kualitas hidup mereka¹⁰. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat berdampak negatif yang dapat menyebabkan komplikasi¹¹.

Media *leaflet* memiliki keunggulan yaitu sederhana, murah dan dapat dibaca kapan saja sehingga para pembaca dapat menyesuaikan dan belajar mandiri. Dalam membuat

leaflet, banyak yang harus diperhatikan antara lain menentukan kelompok sasaran, menentukan isi singkat hal hal yang akan ditulis dalam *leaflet*, membuat garis besar cara penyajian pesan dan bentuk tulisan serta tata letaknya, serta membuat konsep yang hendak disampaikan kepada pembaca⁸. Media *leaflet* merupakan media yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi berbentuk visual dan menstimulasi indera penglihatan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri dan berulang¹².

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan informasi obat termasuk kategori cukup dengan persentase 67,33%.
2. Tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan informasi obat termasuk kategori baik dengan persentase 100%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

pemberian informasi obat melalui media *leaflet* yang dinyatakan dengan nilai $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Nur Kholish. 2011. *Bebas Hipertensi Seumur Hidup dengan Terapi Herbal*. Yogyakarta : Real Books. Hal. 60-63.
3. Riskesdes, 2018. *Prevalensi Hipertensi*. <https://kesmas.kemkes.go.id>.
4. Kemenkes RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemendes.go.id/>.
5. Permenkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
6. Riyanto, A. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*.
7. Pratiwi, Hening. 2016. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat". Pratiwi, Hening. 2016. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan,

- Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat*". <https://kjif.unjani.ac.id/>.
8. Nur'Azizaturrahmah, 2013. *Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet tentang Penyebab Dermatitis dan Pencegahannya pada Pekerja Proses Finishing Mebel Kayu di Ciputat Timur tahun 2013*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
 9. Khoirin, Juliasih, D., 2020, Pengaruh Pemberian Leaflet dan Edukasi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 5, Nomor 2
 10. Sutrisno, Yoga dkk, 2020 Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2019. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 3 (1): 177-186)
 11. Muhlis, M dan Prameswar A.J, 2020. Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 3(1) : 104-113
 12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.